

KONTRIBUSI INDUSTRI KECIL MAKANAN RINGAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DESA MOROWUDI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

Abdur Rochman Wachid dan Yoyok Soesatyo

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : wachid.wafi@gmail.com

ABSTRAC

The development of small industries in Gresik shows as economic actors that can accommodate large amounts of labor . Industrial small snacks located in the Village Morowudi District of Cerme Gresik give good impact for changes in the local economy and surrounding communities This research for knew that whether there is a small snack industri contributions to labor absorption in the Village Morowudi District of Cerme Gresik . This research the type is quantitative descriptive studied with a quantitative approach . In this reseach, the data analysis techniques used technical analysis is quantitative descriptive data Data accumulation techniques used in this studied include : (1) knew the observations village and small industries snacks (2) methods to determine the history and interview data on the development of small industries snacks and data on labor (3) the method of documentation used to obtain a general picture of the data objects of research The results of this research showed each year at both snacks and small industri or employment has increased . While the contribution of small scale industries snacks on employment by 20.67 %

Keywords : Small industri , employment

ABSTRAK

Dengan berkembangnya industri kecil di Kabupaten Gresik menunjukkan sebagai pelaku ekonomi yang mampu menampung tenaga kerja dalam jumlah banyak. Industri kecil makanan ringan yang berada di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik memberikan dampak yang baik bagi perubahan perekonomian warga masyarakat setempat dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kontribusi industri kecil makanan ringan terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data deskriptif kuantitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi mengetahui keadaan desa dan industri kecil makanan ringan (2) metode interview untuk mengetahui sejarah dan data tentang perkembangan industri kecil makanan ringan dan data tentang tenaga kerja (3) metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data gambaran umum obyek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tiap tahunnya baik industri kecil makanan ringan maupun penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan. Sedangkan kontribusi industri kecil makanan ringan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 20,67%

Kata kunci : Industri kecil, penyerapan tenaga kerja

PENDAHULUAN

Permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini terlihat dari masih dan terus meningkatnya angka pengangguran, permasalahan upah dan hak tenaga kerja, serta berbagai masalah ketenagakerjaan lainnya . kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang

disediakan oleh pemerintah dan tingginya angka pertumbuhan manusia juga merupakan salah satu faktor penyebabnya.

Di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik terdapat industri kecil yang memproduksi makanan ringan. Industri kecil makanan ringan itu sendiri berdiri sejak tahun

1997. Keberadaan industri kecil makanan ringan ini memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat. Industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi ini masih banyak menggunakan tenaga manusia dibandingkan menggunakan tenaga mesin. Sehingga hal ini mampu menyerap tenaga kerja, rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam industri berkisar 9 – 15 orang.

Industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ini memberikan pengaruh yang positif bagi warga masyarakat sekitar diantaranya memperluas lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan social, meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebelum adanya Industri makanan ringan, Mayoritas mata pencaharian warga Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik adalah sebagai petani sawah, pedagang dan karyawan di sektor pabrik. Sejalan dengan munculnya Industri makanan ringan maka para tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal banyak yang beralih ke industri kecil makanan ringan, keberadaan industri kecil makanan ringan ini sendiri dapat menyerap tenaga kerja dari angkatan kerja yang masih berstatus pengangguran, maka dari itu industri kecil makanan ringan ini sangat membantu perekonomian warga setempat

Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja di sektor industri (sektor modern) oleh sektor informal, maka pada suatu saat penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat atau mengalami peningkatan. Produksi makanan ringan di desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sendiri merupakan industri

makanan ringan unggulan di Kabupaten Gresik yang mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah tinggi. Rumusan masalah (1) Bagaimana gambaran umum industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, (2) Bagaimana gambaran umum tenaga kerja sektor industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, (3) Bagaimana peranan indutri kecil makanan ringan terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Fokus penelitian (1) Untuk mengetahui perkembangan industri makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, (2) Untuk mengetahui perkembangan tenaga kerja sektor industri makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, (3) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi indutri kecil mekanaan ringan terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Industri Kecil

Swastha (2002) menyatakan bahwa Industri biasanya menimbulkan gambaran dalam pemikiran akan adanya pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi dengan menggunakan alat-alat seperti mesin-mesin dan lain-lain, yang dilayani karyawan dengan kecakapan tertentu.

Sedangkan pengertian Industri Kecil menurut Sumarni dan Soeprihanto (2003) dapat diartikan sebagai kegiatan pengadaan suatu barang ekonomi

(economic goods) untuk keperluan dan kesejahteraan manusia oleh orang-orang tertentu di suatu tempat tertentu.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS: 2004) “Industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengelola barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi atau dari yang kurang nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan yang paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Peran dan Fungsi Industri Kecil

Industri kecil memegang peranan yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi berbagai permasalahan, diantaranya pengangguran, karena mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana.

Menurut Kucoro (2007), bahwa industri kecil memiliki peranan yang cukup besar, yaitu :

- a. Mampu menyediakan kesempatan kerja;
- b. Membantu memecahkan permasalahan pengangguran;
- c. Pemerataan distribusi pendapat
- d. Pengurangan jumlah kemiskinan

Dalam penyediaan kesempatan kerja dalam industri kecil sangat berperan sekali yaitu dalam menyediakan kesempatan kerja berkaitan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap, tenaga kerja dalam suatu unit usaha di industri kecil berperan penting, karena tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaan baik didalam maupun luar hubungan kerja sehingga menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, tenaga kerja adalah faktor produksi yang penting kedudukannya dalam proses produksi serta dalam

kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Adanya industri kecil ini dapat mengurangi pengangguran karena industri kecil ini menyediakan kesempatan kerja. Selain itu dengan adanya industri kecil yang berkembang maka dapat mengurangi angka kemiskinan.

Macam-macam Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri ini bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. *Pertama*, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Menurut DP, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu :

a) Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dan kelompok kimia dasar. b) Industri kecil yang meliputi antara lain industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan dan lain-lain), c) Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengelolah sumber daya hutan, industri yang mengelolah hasil pertambangan, industri yang mengelolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain.

Kedua, pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengelompokan industri dengan cara ini dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Perusahaan/industri besar, jika mempekerjakan 100 orang atau lebih
2. Perusahaan/industri sedang, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang
3. Perusahaan/industri kecil jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang

4. Industri kerajinan rumah tangga jika mempekarjakan kurang dari 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)

Ciri-ciri Industri kecil

Ciri-ciri industri kecil menurut Indiarningtias (2009), adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas kewiraswastaan: diperlukan untuk membuat industri kecil mampu bertahan dan berkembang
- b. Karakteristik perusahaan baik
- c. Faktor teknologi dan ekonomi: pengembangan industri kecil sebagai partner industri menengah dan industri besar

Kualitas kewiraswastaan diperlukan untuk membuat industri kecil mampu bertahan dan berkembang disini maksudnya adalah jika tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu industri mempunyai jiwa usaha dan kreatifitas dalam memproduksi suatu barang dan menghasilkan barang yang berkualitas pula, maka dengan hal tersebut sebuah industri kecil mampu berkembang mengikuti persaingan pasar. Karakteristik perusahaan yang baik, maksudnya adalah sebuah industri kecil harus memiliki sebuah hubungan emosional yang baik antara pemilik dengan tenaga kerja.

Faktor teknologi dan ekonomi, penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya produktivitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih menggunakan peralatan –peralatan yang sederhana dan tradisional, hal ini menyebabkan tingkat produktivitas dari industri kecil masih rendah di bandingkan dengan industri menengah atau industri besar sehingga kualitas dan kuantitas barang kurang dapat memenuhi target pasar

Tenaga Kerja

Menurut Satrohadiwiryono (2005), sebagian besar manusia di muka bumi Indonesia menyadari bahwa dalam pelaksanaan nasional, tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dalam mencapai tujuan pembangunan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain tanah, modal dan kecakapan tata laksana. Peranan faktor produksi tenaga kerja sangat penting dan merupakan unsur-unsur yang harus bekerja demi terlaksanakannya proses produksi. Kemampuan tenaga kerja tersebut dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang dan jasa.

Menurut Undang-undang RI pasal 13 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI pasal 15 tahun 2007, bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sebagian besar masyarakat Indonesia menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dalam mencapai tujuan pembangunan.

Menurut Subri (2003) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Penduduk yang dapat dikatakan tenaga kerja disini adalah penduduk dalam usia kerja yang mau berpartisipasi untuk memproduksi barang atau jasa.

Menurut Afrida (2003) yang dimaksud tenaga kerja adalah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi. Bagian

dari penduduk yang termasuk usia kerja adalah kelompok umur 10 tahun ke atas.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada batas usia kerja dan mampu melakukan pekerjaan seperti memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Pengertian Angkatan Kerja

Menurut Afrida (2003) istilah angkatan kerja berkaitan dengan jumlah seluruh penduduk 10 tahun keatas, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja, tetapi mau dan mampu untuk bekerja. Jadi jelas bahwa pengangguran juga termasuk kelompok angkatan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik atau BPS (2011) angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab, seperti sedang menunggu panen atau cuti. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang sedang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja dan penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan

Jenis-jenis tenaga kerja

Menurut Swastha (2002) sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya di dalam perusahaan terdapat dua macam tenaga kerja yaitu tenaga eksekutif dan tenaga operatif.

Tenaga eksekutif mempunyai dua tugas pokok yaitu mengambil berbagai keputusan dan

melaksanakan fungsi organik manajemen diantaranya merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi. Tenaga kerja demikian ini harus merupakan tenaga yang ahli dalam bidangnya, menguasai manajemen dengan baik dan mempunyai visi kedepan dengan baik pula

Sementara itu tenaga operatif merupakan tenaga terampil yang menguasai bidang pekerjaannya, sehingga tugas yang dibebankan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik. Tenaga operatif ini, ditinjau dari kemampuannya melaksanakan tugas dibagi menjadi tiga golongan yaitu : tenaga kerja ahli (*skilled labor*), tenaga kerja terlatih (*trained labor*) dan tenaga kerja terdidik (*unskilled labor*).

Permintaan Tenaga Kerja

Analisis permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting didalam proses produksi karena kemampuannya menghasilkan barang dan jasa.

Berdasarkan Jurnal Dinamika Pembangunan (Maret, 2004) dalam permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi

faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal serta pengeluaran tenaga kerja non upah.

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Tohar (2007) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.

Ketersediaan pekerjaan atau lapangan kerja yang belum terisi merupakan kesempatan bagi semua pencari kerja untuk mengisinya dan ketika pencari kerja telah berhasil mengisinya maka lapangan kerja telah berhasil menyerap tenaga kerja

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah industri kecil makanan ringan yang ada di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang berjumlah 33 industri

Lokasi dari penelitian ini adalah terdapat di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Luas Desa Morowudi 2,52 Km²

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh baik dari informan, foto, buku-buku dan masih banyak lagi. Data ini dapat digunakan untuk memperjelas diskripsi dan analisa.

Pada penelitian ini teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dengan menggunakan metode observasi maka peneliti melihat dan meneliti secara langsung kegiatan yang dilakukan pada industri makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Pewawancara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan perhitungan/pengukuran untuk mengetahui besarnya daya serap tenaga kerja, maka digunakan rumus sederhana sebagai berikut

Serapan tenaga kerja =

$$\frac{\sum \text{Tenaga Kerja yang bekerja pada Industri}}{\sum \text{Penduduk Usia Produktif}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Morowudi secara struktural merupakan bagian internal dari system perwilayahan Kecamatan Cerme dengan batas-batas desa sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan Desa iker-iker geger Kecamatan Cerme, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Boboh Kecamatan Menganti, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Putat Lor Kecamatan Menganti

Secara geografis Desa Morowudi merupakan desa perbatasan antara wilayah Kecamatan crème dengan wilayah Kecamatan Menganti.

Desa Morowudi terdiri dari 6 wilayah dusun diantaranya : Dusun Moro, Dusun Morowudi kulon, Dusun Morowudi wetan, Dusun Tandegan, Dusun Ngebret, Dusun Ngepung sari. Desa Morowudi sendiri terdapat 5 rukun warga (RW) dan 14 rukun tetangga (RT).

Identitas responden

Jumlah pemilik usaha industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik adalah sebanyak 33 pemilik usaha. Pemilik usaha industri kecil makanan ringan itu sendiri seluruhnya berasal dari warga setempat. Pemilik dari seluruh industri makanan ringan yang beroperasi kebanyakan masih mempunyai hubungan sanak famili.

Di Desa Morowudi sendiri mempunyai 94 industri kecil dan 5 industri sedang. Industri adalah industri yang memperkejakan 5-25 orang/ekerja sedangkan industri sedang/menengah mempekerjakan 26-99 orang/pekerja. Dari 94 industri kecil yang ada di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sebanyak 33 industri yang beroperasi pada produksi makanan ringan.

Industri kecil makanan ringan ini sendiri mengalami peningkatan dari tahun 2007-2011 Peningkatan industri tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Perkembangan Jumlah Industri Kecil Makanan Ringan Dari Tahun 2007-2011

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2007	24 Industri
2	2008	26 Industri
3	2009	30 Industri
4	2010	30 Industr
5	2011	33 Industri

Sumber: Data Desa Morowudi

Sejarah Berdirinya Industri

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik industri kecil makanan ringan, pada awalnya industri ini adalah home industri yang hanya dikerjakan sendiri oleh pemilik industri. Penjualan pun hanya mencangkup wilayah dalam kota. Hal ini dikarenakan masih minimnya permintaan dan juga terbatasnya dana untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil produksi. Namun lambat laun usaha ini mendapa banyak permintaan dari luar kota diantaranya Surabaya, Mojokerto, Jombang, Kediri dsb. Meningkatnya permintaan membuat pengusaha Industri kecil makanan ringan memeras memutar otak untuk mendapatkan dana demi meningkatkan hasil produksinya. Menurut salah satu penuturan pengusaha Pak Miskan, beliau memberanikan diri meminjam modal ke BANK untuk mengembangkan usahanya. Dan hasilnya apa yang dilakukan pak miskan dan pengusaha-pengusaha yang lain berjalan dengan baik sehingga usahanya berjalan dengan lancar. Bahkan sekarang permintaan produksi

makanan ringan telah merambat keluar pulau yaitu Kalimantan dan Sulawesi.

Modal awal yang digunakan untuk mendirikan industri kecil makanan ringan rata-rata mulai dari 20.000.000,- sampai 50.000.000,- modal tersebut digunakan untuk membeli peralatan-peralatan untuk produksi diantaranya : kompor, tabung gas, wajan, panci, kukus, alat pemotong, mesin pembungkus, alat masak dll. Selain itu modal juga digunakan untuk membeli bahan produksi diantaranya : Kacang, ketela, jagung, pisang, kedelai, singkong dll.

Peralatan adalah sarana yang digunakan dan dibutuhkan dalam proses produksi, tanpa alat proses produksi tidak akan bisa berjalan. Adapun peralatan yang digunakan dalam produksi makanan ringan ini adalah diantaranya meliputi kompor, tabung gas, wajan, panci, kukus, alat pemotong, mesin pembungkus, alat masak dll.

Bahan baku dalam proses produksi pada industri kecil makanan ringan adalah dari hasil pertanian diantaranya: Kedelai, Kacang, ketela, jagung, pisang, kedelai, singkong dll.

Untuk mendapatkan bahan baku para pengusaha industri kecil makanan ringan membeli dan memesan bahan baku dari luar daerah diantaranya : Pacet, Mojokerto, Lamongan, Malang, Blitar dll.

Proses produksi yang dilakukan pada pembuatan makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik melalui berbagai tahapan, diantaranya langkah-langkah pembuatan makanann ringan adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan bahan baku yang terbaik yang akan dijadikan bahan olah salah satu produk makanan ringan

- b. Pengupasan bahan baku jika bahan baku yang berupa (singkong, ketela, pisang)
- c. Pembersihan bahan baku dan direndam kedalam air sselama satu hari
- d. Dijemur atau dikeringkan hingga kering
- e. Pemberian bumbu yang pas pada bahan baku sesuai dengan produk yang diinginkan(diproduksi)
- f. Memasak bahan baku menjadi bahan matang baik dengan cara digoreng atau biasa disebut tahap penggorengan
- g. Pengemasan produksi kedalam kemasan yang siap dijual

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, cara pemasaran hasil produksi makanan ringan itu sendiri terdapat dua macam cara yaitu dengan cara memasarkannya langsung ke pembeli dan dengan cara mengirim ke agen-agen yang menjadi langganan (mengirim ke pemesan) baik dari dalam maupun luar kota. Dari pemasaran dua cara tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menjual langsung ke pembeli

Dirumah selain memproduksi makanan ringan, para pengusaha juga membuka beberapa toko untuk melayani pembeli yang berasal dari tetangga desa sekitar atau pembeli yang berasal dari satu kecamatan. Namun pembeli yang berdatangan lansung ke toko tidak hanya berasal dari warga sekitar atau tetangga desa akan tetapi mereka juga berdatangan dari luar kota. Pembeli yang berasal dari luar kota biasanya membawa mobil untuk mengangkut barang yang telah dibeli untuk di jual kembali di luar kota. Sedangkan pembeli yang berasal dari tetangga desa atau warga sekitar, mereka cukup membeli untuk di konsumsi sendiri atau di buat hidangan para tamu.

b. Sistem pesanan

Dalam sistem pemasaran secara pesanan ini pembeli datang langsung ke industri kecil makanan ringan atau ke pemilik industri tersebut untuk memesan berapa banyak dan berapa macam makanan ringan yang akan dikirim ke tempat tujuan. Jika sudah menjadi langganan setia pesanan bisa dilakukan via ATM. Bagi pembeli yang melakukan pembelian dengan sistem pesan atau sistem antar akan dikenakan biaya tambahan sesuai dengan jarak tempat yang dituju. Jangkauan pengiriman ini sampai ke luar pulau diantaranya ke pulau Kalimantan dan Sulawesi.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan industri kecil

Industri kecil makanan ringan yang terletak di Desa morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dalam perkembangannya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. dimulai dari tahun 2007 sampai tahun 2011 jumlah industri kecil makanan ringan di Desa morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik mengalami peningkatan yaitu dari 24 industri menjadi 33 industri.

Berkembangnya industri kecil ini dikarenakan modal yang digunakan untuk mendirikan usaha tidak terlalu besar, selain itu teknologi yang digunakan sangat sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemilik usaha Bapak Miskan pada 24 April 2014 beliau mengatakan bahwa berkembangnya industri makanan ringan ini dikarenakan pada tiap tahunnya permintaan produksi meningkat. Khususnya pada bulan Ramadhan menjelang Iedul Fithri industri makanan ringan kebanjiran pembeli,

keuntungan yang didapat selama bulan ramadhan mencapai hingga ratusan juta. Hal ini merupakan salah satu factor berkembangnya usaha makanan ringan di Desa Morowudi.

Dengan berkembangnya industri tersebut maka mempunyai peranan dan kontribusi dalam menyediakan lapangan atau kesempatan kerja selain itu juga bias membantu mengurangi masalah pengangguran.

2. Perkembangan tenaga kerja

Tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dalam perkembangannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Hal ini dikarenakan perkembangan dari industri kecil makanan ringan yang juga tiap tahunnya meningkat atau bertambah. Sehingga dengan bertambahnya industri kecil makanan ringan maka bertambah pula tenaga kerja yang dibutuhkan.

Maka dengan berkembangnya suatu industri maka berkembang dan meningkat pula permintaan akan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi. Hal ini terjadi pada industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, dimana industri kecil makanan ringan setiap tahunnya mengalami perkembangan dan penambahan jumlah produksi. Sehingga secara tidak langsung dengan berkembangnya industri kecil maka secara tidak langsung akan memberikan atau menyediakan lapangan kerja bagi pengangguran atau pencari kerja

3. Kontribusi industri kecil makanan ringan terhadap penyerapan tenaga kerja

Industri kecil makanan ringan yang terletak di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik mempunyai kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Untuk mengetahui seberapa besar serapan tenaga kerja oleh industri kecil makanan ringan ini, maka dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah penduduk usia produktif.

Serapan tenaga kerja dari industry kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme kabupaten Gresik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Yaitu dari tahun 2007 dengan prosentase sebesar 14,69% meningkat menjadi 15,81% pada tahun 2008. Dari tahun 2008 ke tahun 2009 meningkat menjadi 18,19%. Dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan kembali dari 18,19% menjadi 19,77%. Dan akhirnya pada tahun 2011 prosentase penyerapan tenaga kerja pada industry kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme kabupaten Gresik meningkat menjadi 20,67%

Industri kecil juga mempunyai peran besar dalam penyerapan tenaga kerja, hal itu dikarenakan suatu industri kecil memerlukan banyak tenaga kerja untuk kegiatan produksi

Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting kedudukannya bukan hanya karena peranannya dalam produksi tetapi juga karenan menyangkut kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Peningkatan serapan tenaga kerja ini tak lain adalah karena faktor berkembangnya Industri kecil di Desa Morowudi itu sendiri. Permintaan produksi

yang banyak, membuat industri kecil makanan ringan membutuhkan tenaga kerja yang banyak dari setiap tahunnya.

Meskipun serapan tenaga kerja dari Industri kecil makanan ringan sebesar 20,67 %, hal ini bisa menjadi perhatian tersendiri bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Gresik untuk lebih meningkatkan program pemberdayaan IKM agar nantinya banyak IKM-IKM yang berkembang dan tersebar luar di bagai wilayah Kabupaten Gresik. Karena dengan berkembang dan tersebar luasnya IKM maka akan mengurangi beban tersendiri bagi pemerintah Kabupaten Gresik dalam hal pengurangan pengangguran karena secara tidak langsung IKM-IKM tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja yang tidak terlalu menuntut dari segi aspek pendidikan.

Selain itu dengan banyaknya IKM-IKM yang tersebar las maka akan menambah pendapat pemerintah Kabupaten Gresik dari segi pajak. Sehingga akan meningkatkan Penghasilan Asli Daerah (PAD) kabupaten.

Dalam penyediaan kesempatan kerja dalam industri kecil sangat berperan sekali yaitu dalam menyediakan kesempatan kerja berkaitan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap, tenaga kerja dalam suatu unit usaha di industri kecil berperan penting, karena tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja sehingga menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, tenaga kerja adalah faktor produksi yang penting kedudukannya dalam proses produksi serta dalam kesejahteraan keluarga dan

masyarakat. Adapun industri kecil ini dapat mengurangi pengangguran karena industri kecil ini menyediakan kesempatan kerja. Selain itu dengan adanya industri kecil yang berkembang maka dapat mengurangi angka kemiskinan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil analisa yang peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang merupakan inti dari sebuah hasil penelitian yaitu tentang seberapa besar kontribusi industri makanan ringan terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Setelah dilakukan penelitian tentang perkembangan jumlah industri kecil makanan ringan terhadap penyerapan tenaga kerja maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan jumlah industri makanan ringan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2007 terdapat 24 industri makanan ringan meningkat pada tahun 2011 yaitu menjadi 33 industri.

2. Perkembangan jumlah tenaga kerja pada industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerma Kabupaten Gresik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2007 sebesar 435 tenaga kerja meningkat menjadi 634 tenaga kerja pada tahun 2011.

3. Kontribusi yang diberikan oleh industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 20,67% yaitu sebanyak 634 tenaga kerja dari 3067 penduduk yang berusia produktif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan sedikit saran untuk kemajuan industri kecil makanan ringan yang ada di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : a) Bagi pemerintah Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, diharapkan dapat membantu para pengusaha industri kecil makanan ringan dalam pengajuan bantuan modal kepada pihak yang berwenang agar pengusaha-pengusaha makanan ringan bisa lebih mengembangkan usahanya kemudian memperbanyak tenaga kerjanya sehingga hal ini juga berdampak positif bagi pemerintah daerah atau pemerintah desa setempat. b) Bagi para pengusaha dan tenaga kerja industri kecil makanan ringan, diharapkan mereka lebih meningkatkan mutu, kualitas hasil produksi. Sehingga hal ini bisa menjaga persaingan dengan industri lain yang juga sama-sama bergelut dalam bidang industri makanan ringan atau sejenisnya. Dalam menjaga persaingan dan mengantisipasi keterbatasan bahan baku, peneliti memberikan solusi bagi para pengusaha makanan ringan untuk mendirikan koperasi sebagai pengatur pemasaran serta pemasok bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- BPS Kecamatan dalam angka 2007-2011 Gresik
- Indrianingtyas, Retno. 2009. *Manajemen Industri Kecil Modern*. Surabaya: Kharizma Grafika
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia 2007 : Menuju Negara Indonesia Baru 2030*. Yogyakarta: CV. Andi

Sastrohadiwiryono. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara

Soemarni, Murti dan John Soeprihanto. 2003. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta : Librty

Subri, Mulyadi. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung

Tohar, M. 200. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : Kanisius

Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tahun 2010. Bandung: Citra Kumbara

